

BULETIN KESEHATAN

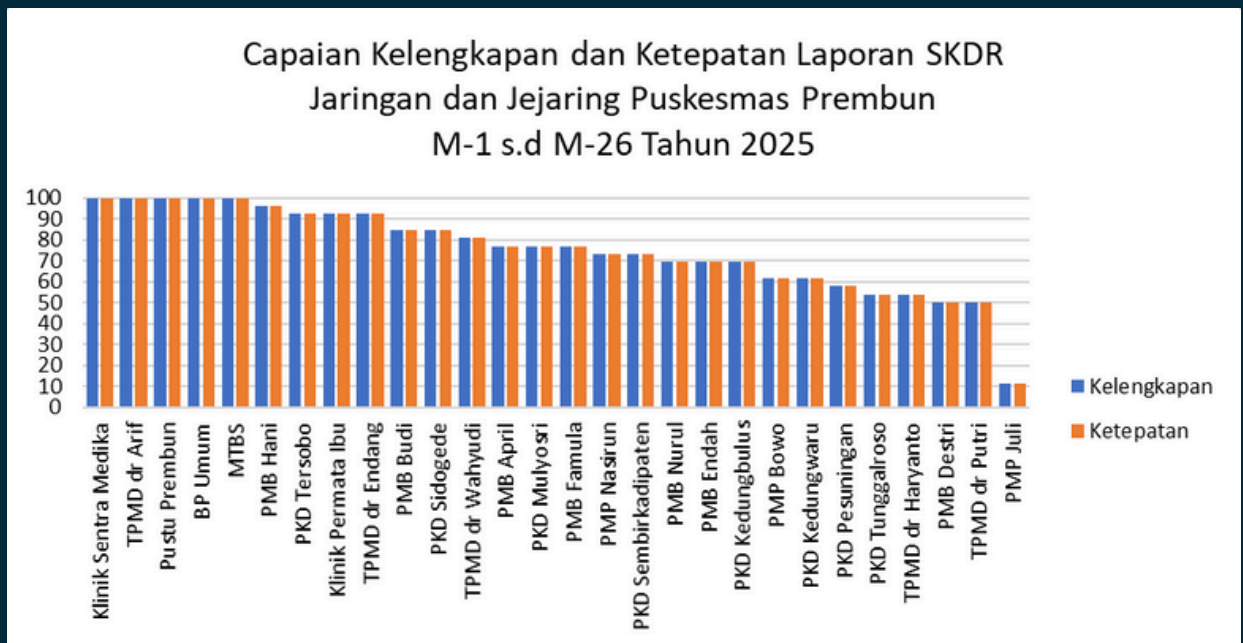
Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR) Puskesmas Prembun
 Minggu 23-26, Tahun 2025

GAMBARAN SKDR PENYAKIT POTENSIAL WABAH

- Capaian kinerja surveilans Puskesmas Prembun telah mencapai target pada empat jenis indikator, yaitu Kelengkapan (100%), Ketepatan (100%), Alert Direspon < 24 jam (100%), dan Kemunculan Alert (80,77%).
- Terdapat 6 alert yang muncul pada M-23 s.d M-26, yaitu M-24 (AFP dan GHPR), M-25 (disentri, suspek demam tifoid, dan ISPA), dan M-26 (Suspek demam tifoid).

ANALISIS DATA SKDR PENYAKIT POTENSIAL WABAH

»»» Kelengkapan dan Ketepatan Laporan dari Jaringan dan Jejaring

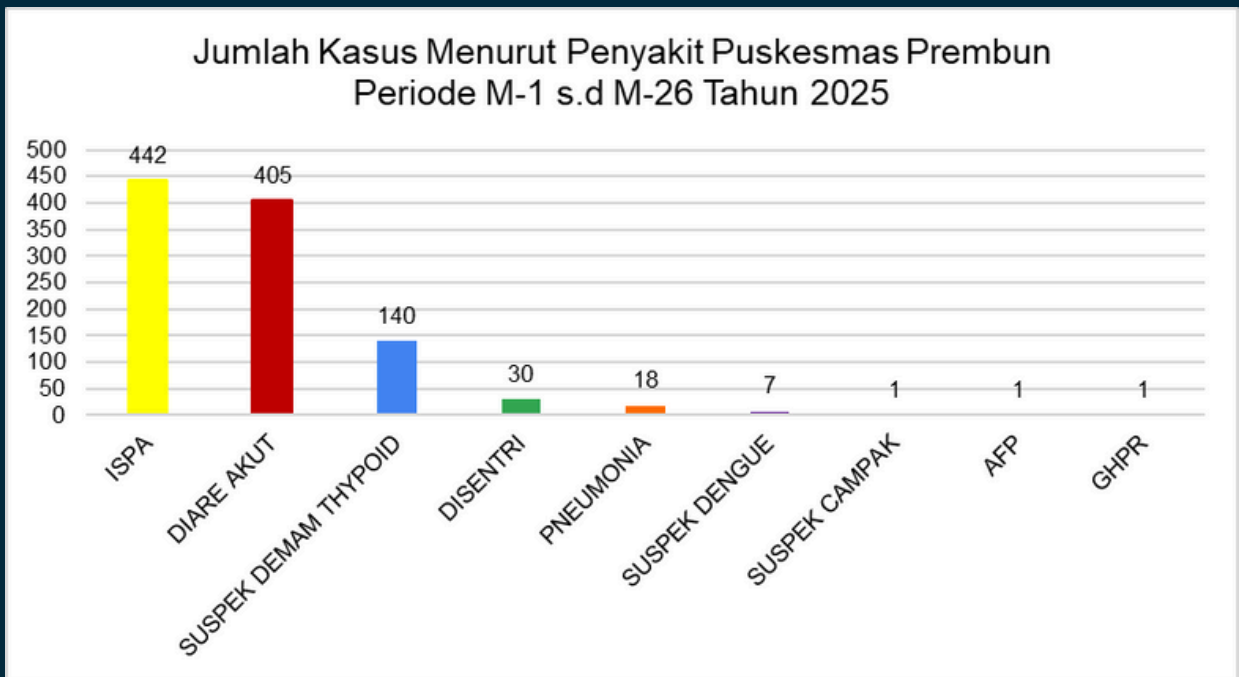


Gambar 1. Kelengkapan dan Ketepatan Laporan SKDR dari Jaringan dan Jejaring Puskesmas Prembun Tahun 2025

Pada Gambar 1 ditunjukkan bahwa sebesar 17,24% atau 5 unit pelapor SKDR Puskesmas Prembun telah mencapai 100% dalam kelengkapan dan ketepatan laporan. Sedangkan 82,76% lainnya masih di bawah 100%.

»»» Total Kasus Per Penyakit

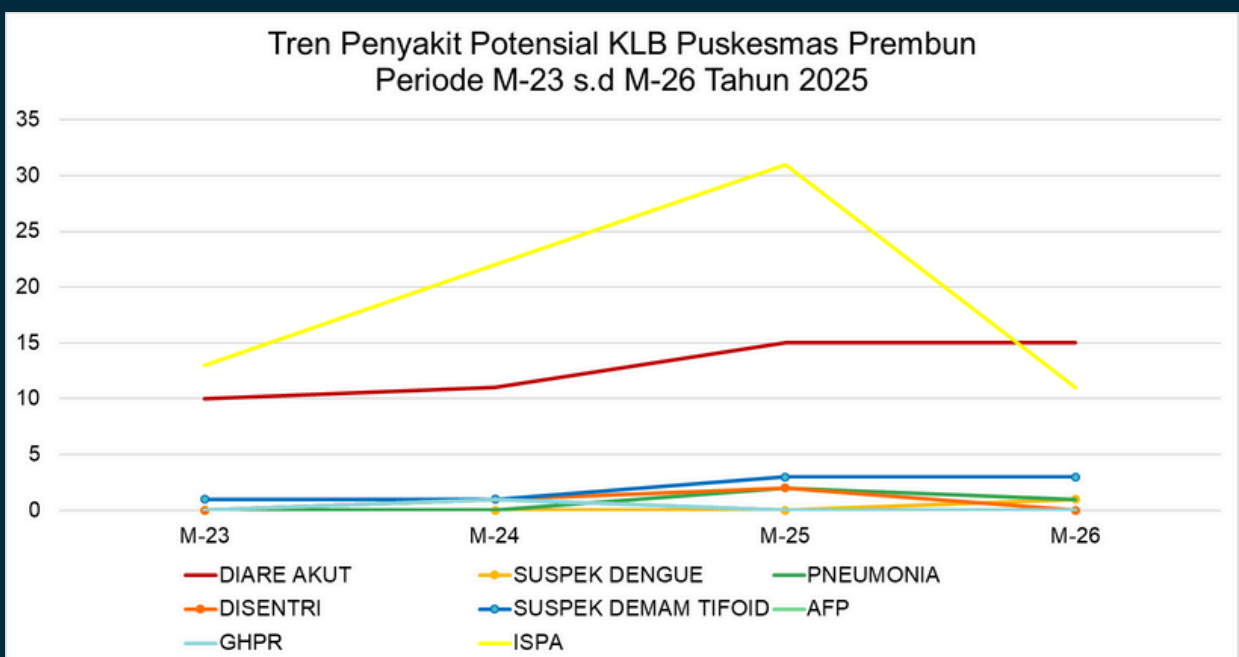
Gambar 2 menunjukkan total kasus per penyakit yang muncul di wilayah Prembun pada M-1 s.d M-26 tahun 2025. Kasus terbanyak adalah ISPA sebanyak 442 kasus. Kemudian diikuti diare akut sebanyak 405 kasus. Selanjutnya, suspek demam tifoid sebanyak 140 kasus, disentri sebanyak 30 kasus, pneumonia sebanyak 18 kasus, suspek dengue sebanyak 7 kasus, suspek campak 1 kasus, kasus AFP 1 kasus, dan GHPR 1 kasus.



Gambar 2. Jumlah Kasus Menurut Penyakit di Puskesmas Prembun Periode M-1 s.d M-26 Tahun 2025

»»» Tren Mingguan Penyakit Potensial KLB

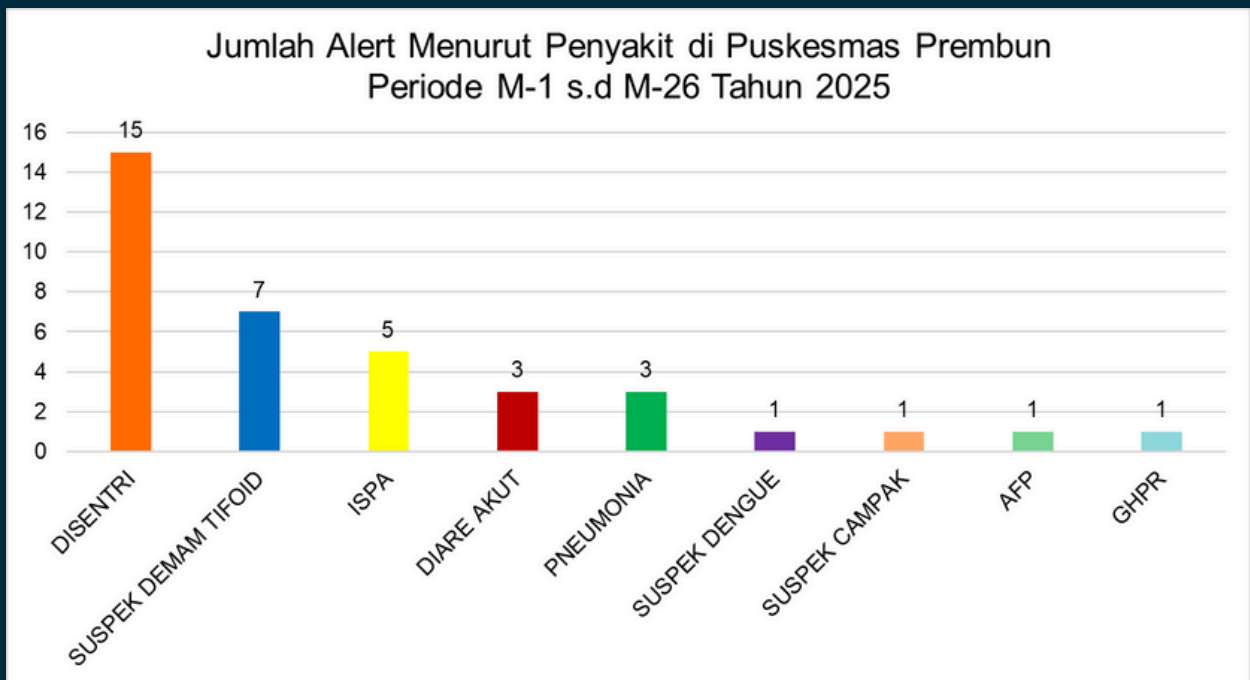
- Kasus diare akut mengalami peningkatan secara terus-menerus dalam 4 minggu terakhir dengan kasus tertinggi pada M-26, yaitu sebanyak 15 kasus.
- Suspek dengue kembali dilaporkan pada M-26 sebanyak 1 suspek.
- Kasus pneumonia dilaporkan pada M-25 sebanyak 2 kasus dan M-26 sebanyak 1 kasus.
- Kasus disentri ada pada M-24 sebanyak 1 kasus dan M-25 sebanyak 2 kasus.
- Suspek demam tifoid cukup rendah dalam 4 minggu terakhir, hanya berkisar 1-3 kasus per minggunya.
- Kasus ISPA mengalami peningkatan dan penurunan dengan kasus tertinggi pada M-25, yaitu sebanyak 31 kasus.
- Untuk pertama kalinya di tahun 2025 ditemukan 1 kasus AFP dan 1 kasus GHPR, yaitu pada M-24.



Gambar 3. Tren Penyakit Potensial KLB Puskesmas Prembun Periode M-23 s.d M-26 Tahun 2025

Alert Per Penyakit

Pada periode M-1 s.d M-26 Tahun 2025 telah muncul 37 kali alert pada pelaporan SKDR Puskesmas Prembun. Pada Gambar 4 ditunjukkan jumlah alert menurut penyakit dengan alert terbanyak adalah kasus disentri yang muncul 15 kali yang artinya hampir setiap minggu selalu ada alert pada pelaporan kasus disentri. Selanjutnya suspek demam tifoid muncul alert tujuh kali pada M-4, M-8, M-10, M-17, M-20, M-24, dan M-25. Kasus ISPA muncul alert lima kali pada M-2, M-3, M-6, M-15, dan M-25, kasus diare akut muncul alert tiga kali pada M-2, M-5, dan M-14, dan kasus pneumonia muncul alert tiga kali pada M-4, M-6, dan M-20. Suspek campak dan suspek dengue muncul satu kali pada M-19. Kemudian kasus AFP dan GHPR muncul alert satu kali pada M-24. Seluruh alert telah dilakukan verifikasi dengan hasil tidak ada hubungan epidemiologi antar masing-masing kasus dan tidak mengarah pada kejadian luar biasa (KLB).



Gambar 4. Jumlah Alert Menurut Penyakit di Puskesmas Prembun Periode M-1 s.d M-26 Tahun 2025

Notifikasi Penyakit dari Faskes Lain

Notifikasi kasus dari faskes lain pada periode M-23 s.d. M-26, antara lain:

- Kasus infeksi dengue sebanyak 2 kasus, berasal dari Desa Tunggalroso dan Prembun

REKOMENDASI

- Mempertahankan capaian indikator kinerja surveilans SKDR Puskesmas Prembun sesuai target nasional, meliputi kelengkapan, ketepatan, respon alert < 24 jam, dan kemunculan alert min 50%.
- Aktif mengingatkan jaringan dan jejaring Puskesmas Prembun untuk rutin laporan SKDR.
- Sosialisasi PHBS sebagai upaya pencegahan penyakit potensial KLB, seperti diare akut, disentri, demam tifoid, dan ISPA (Integrasi Program).